VOL. 02, NO. 02, 2025
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

DISIPLIN KERJA DALAM KINERJA GURU DI SMP NEGERI 14 PALU

Wiwi Pratiwi[1)]*, Nuraisyah[2)], Meldi Amijaya[3)].

[1]**Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
wprat@gmail.com
[2] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
nuraisyah121270@gmail.com
[3] **Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako**
meldiamijaya89@gmail.com

ABSTRAK

Disiplin Kerja dalam Kinerja Guru di SMP Negeri 14 Palu". Dibimbing oleh Intam Nuraisyah, selaku (Pembimbing I) dan Meldi Amijaya selaku (Pembimbing II). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiamana disiplin kerja dan kinerja guru di SMP Negeri 14 Palu. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini tergolong tipe penelitian bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Disiplin Kerja dan Kinerja Guru. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa disiplin kerja guru merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Disiplin kerja dipahami sebagai bentuk tanggung jawab, kesadaran, dan komitmen terhadap peraturan, waktu, serta tugas-tugas profesional, yang tercermin dalam ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, penyelesaian perangkat ajar, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Disiplin kerja yang tinggi juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, hubungan dengan siswa, serta kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan sekolah. Meskipun terdapat hambatan seperti beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan sistem pendukung, guru tetap berupaya menjaga kedisiplinan melalui kesadaran pribadi dan dukungan budaya organisasi yang kuat. Oleh karena itu, disiplin kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat bergantung pada kepemimpinan, manajemen sekolah, dan efisiensi sistem kerja yang mendukung terciptanya kinerja guru yang optimal.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Kinerja Guru, Sekolah

VOL. 02, NO. 02, 2025
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

ABSTRACT

Work Discipline in Teacher Performance at SMP Negeri 14 Palu". Guided by Intam Nuraisyah, as (Supervisor I) and Meldi Amijaya as (Supervisor II). This study aims to find out how the work discipline and performance of teachers in SMP Negeri 14 Palu are. The basis of the research used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. This research is classified as a descriptive qualitative research type because this research provides an overview of the research results by describing the actual data obtained in the field. This research will describe Work Discipline and Teacher Performance. Based on the results of the study, it was concluded that teachers' work discipline is an important factor that affects their performance in carrying out their duties as educators. Work discipline is understood as a form of responsibility, awareness, and commitment to regulations, time, and professional duties, which is reflected in punctuality of attendance, compliance with school rules, completion of teaching equipment, and involvement in school activities. High work discipline also has a positive impact on the quality of learning, relationships with students, and the trust given by school leaders. Despite obstacles such as high administrative burdens and limited support systems, teachers still strive to maintain discipline through personal awareness and strong organizational cultural support. Therefore, teachers' work discipline is not only influenced by internal factors, but also highly dependent on leadership, school management, and the efficiency of the work system that supports the creation of optimal teacher performance.

Keywords: *Work Discipline, Teacher Performance, School*

Submisi: 05-05-2025
Diterima:05-05-2025
Dipublikasikan: 05-05-2025

VOL. 02, NO. 02, 2025
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

PENDAHULUAN

Disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, komitmen terhadap tugas, serta tanggung jawab terhadap waktu dan etika profesi. Dalam dunia pendidikan, disiplin kerja guru tercermin dari kehadiran yang tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, berpakaian sesuai ketentuan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Disiplin kerja bukan hanya menunjukkan loyalitas terhadap lembaga, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan stabilitas proses pembelajaran.

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan performance atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada hasilnya, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran dilembaga pendidikan/Sekolah. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik. Penguasaan struktur dan metodologi keilmuaan dan bahan sesuai dengan tujuan pengajaran. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah. Mampu melaksanakan peran, (Puji Astuti, 2019: 107).

Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat dunia pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin ketat. Kinerja guru menurut Supardi (2007:54) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik (Puji Astuti, 2019: 107).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa seorang guru harus siap mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan terlebih seorang guru yang sudah diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) sesuai dengan sumpah janji yang sudah diikrarkan. Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru salahsatu diantaranya adalah disiplin kerja. Meskipun masih banyak faktor lain yang juga turut mempengaruhi peningkatan kinerja guru, namun penelitian ini hanya membahas secara mendalam pada faktor disiplin kerja guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palu ini terletak di Jalan Suprapto kec. Palu Timur, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Guru di sekolah ini berjumlah 32 orang yang terdiri dari tenaga guru berjumlah 32 orang dan tenaga kependidikan 5 orang. Jumlah siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 14 Palu ini berjumlah 438 siswa dengan akreditas A dan beberapa tahun ini menjadi sekolah Adiwiyata. Sekolah ini juga telah memiliki beberapa prestasi, baik itu prestasi akademik maupun non akademik.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama di Palu adalah SMP Negeri 14 Palu. Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa beberapa guru biasanya terlambat masuk mengajar. Hal ini diperingatkan akibat kurangnya disiplin kerja guru, ditemukan juga beberapa gejala yang menunjukkan rendahnya kinerja guru antara lain ketika terlambat masuk mengajar maka ia mengajar lebih dari jam pelajaran yang ia ajarkan sehingga mengambil jam pejaran selanjutnya, dan begitupun ketika waktu isitrahat sehingga siswa kadang terlambat masuk kelas berhubungan masih banyak kegiatan siswa yang belum terpenuhi di waktu istirahat.

Akan tetapi, masih ada beberapa guru di SMP Negeri 14 Palu yang tingkat disiplinnya kurang baik yakni dalam hal mengajar, kehadiran, dan berpakaian. Itu terlihat saat operator sekolah merekap presensi/absen, ternyata ada beberapa guru yang presensinya biasa dikatakan kurang baik seperti datang terlambat, pulang sebelum waktunya serta sering meminta izin keluar sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung dengan alasan ada pekerjaan yang harus dikerjakan atau urusan keluarga. Selain absensi beberapa guru sering terlambat masuk ke dalam kelas padahal itu sudah jamnya mengajar mereka masih asik mengobrol di dalam kantor guru/ruang guru. Hal ini membuat siswa di dalam kelas berisik yang membuat guru-guru tersebut mendapat teguran dari kepala sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 14 Palu bahwa tingkat disiplin kerjanya masih belum maksimal terbukti dari absen guru yang terlambat hadir disekolah tepat waktu sesuai jam yang telah ditentukan, kegiatan guru selain mengajar seperti ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan webinar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pemakaian seragam megajar yang terkadang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data tabel bahwa jumlah guru yang alpha dari bulan juli-November 2024 mengalami Fluktasi. Akan tetapi pada bulan Juli guru yang alpa lebih banyak yaitu 6 orang dengan presentasi 23%. Adanya beberapa guru yang Alpa menunjukkan bahwa disiplin kerja guru terhadap organisasi relatif rendah. Selanjutnya berdasar tabel 1.2 diatas, izin guru SMP Negeri 14 Palu di bawah angka presentase 30-20%. Namun hal tersebut bukan perihal yang baik bahkan mungkin dapat membawa pengaruh buruk, siswa jadi telantar karena gurunya sering sakit, banyak pekerjaan yang terabaikan dan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, kualitas pekerjaan yang kurang maksimal dan banyaknya guru yang sakit. Proses pembelajaran jadi terhambat sehingga para siswa tidak mendapatkan ilmu secara optimal. Padahal disiplin kerja sangat penting dalam suatu organisasi, dengan disiplin kerja para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugasnya guna mewujudkan tujuan organisasi.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kedisiplinan guru yang rendah juga berpengaruh terhadap hasil akhir pendidikan dari sekolah yang diajarkan, dengan kedisiplinan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pendidikan yang dijalankan dapat dicapai secara optimal. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 14 Palu Kelurahan Besusu Tengah".

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan".

Tipe penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif. penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Disiplin Kerja dan Kinerja Guru.

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini, yaitu jenis data yang tidak dapat diukur dengan angka, melainkan lebih menekankan pada sifat, kualitas, atau deskripsi. Data ini biasanya berupa kata-kata, deskripsi, atau informasi yang bersifat non-numerik. Contohnya adalah pendapat, opini, hasil wawancara, atau deskripsi kualitas produk. Data kualitatif berbeda dari data kuantitatif yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis dengan statistik.

Sumber data dalam pada penelitian ini ada dua jenis data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumbe data primer terdiri atas observasi, dan wawancara. Sedangkan, sumber data

sekunder, meliputi dokumen, dan pelaporan terkait data-data absensi, dan hasil pekerjaan. Teknik pengumpulan data, meliputi obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini, yaitu pedoman wawancara dan alat merekam hasil wawancara dengan informan. Analisis data, dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, (2014) analisis model interaktif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 14 Palu sama dengan SMP Negeri lainnya, perbedaannya terletak pada mata pelajaran muatan lokal. Pada SMP lain alokasi waktunya sebanyak 2 jampel bahkan ada juga sekolah yang meniadakan muatan lokal , tetapi di SMP Negeri 14 Palu muatan lokalnya diarahkan kepada ketrampilan Tata Boga dan Busana yang memilih program kerumahtanggaan, dan ketrampilan Komputer, Bisnis dan Akuntansi yang memilih program Tata Niaga yang masing-masing alokasinya sebanyak 6 jampel/Mg. Adapun bidang mata pelajaran kerumahtanggaan meliputi boga, busana, mengelola dan menyajikan makanan, menjahit, pemeliharaan prabot, peralatan, pakaian dan perlengkapannya, serta lena rumah tangga. Bidang mata pelajaran Tata Niaga meliputi mengetik, komputer, bisnis, komunikasi dan akuntansi.

Tujuan program ketrampilan kerumahtanggaan adalah memberikan bekal kemampuan ketrampilan dasar bidang tata boga, tata busana dan tata graha, sedangkan tujuan program tata niaga adalah memberikan bekal kemampuan dalam bidang tata niaga. Tujuan tersebut diarahkan agar alumni memiliki dasar ketrampilan dan kemandirian, sehingga dapat menopang kehidupan masa depannya.

Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor antara lain : (1) Kepemimpinan yang terbuka dengan model manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah(MPMBS); (2) Tingginya dukungan orang tua murid dengan wadah komite sekolah; (3) Pemberdayaan seluruh personil sekolah; (4) Sarana dan prasarana yang menunjang; (5) Guru dan staf yang profesional; (6) Disiplin yang tinggi. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan siswa, praktek sangat diprioritaskan dan didukung pula dengan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain : adanya lab IPA, perpustakaan, koperasi siswa, kantin, sanggar busana, lab komputer, lab mengetik, ruang praktek menjahit, ruang praktek boga, sehingga siswa dapat praktek langsung.

Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Palu menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Selain itu visi adalah nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila. Adapun visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Palu, yaitu “Terwujudnya Warga Sekolah yang berprestasi, terampil, berakhlak mulia, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”.

Sedangkan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Palu yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
2. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
3. Mengambangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan ptensi peserta didik.
4. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan yang sehat, asri, nyaman dan aman.

Adapun dasar regulasi dalam penyusunan tata tertib guru dan pegawai SMP Negeri 14 Palu adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
2. Berdasarkan hasil Kongres Persatuan Guru Rebuplik Indonesia (PGRI) pada 21-25 November 1973 tentang Kode Etik Guru.
3. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku pegawai Aparat Sipil Negara (ASN).

Analisis data yang diolah berdasarkan instrument wawancara dari guru dan kepala sekolah SMP Negeri 4 Palu, dengan menggunakan konsep teori Hafidulloh, (2021) yaitu disiplin kerja sebagai bentuk ketaatan dan tanggung jawab sebagai refleksi dari kesadaran individu.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata keseluruhan dari setiap indikator menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang mencerminkan tingkat disiplin kerja yang baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai pada umumnya menunjukkan disiplin tinggi dalam aspek-aspek yang tercakup pada indikator tersebut. Namun terdapat kelemahan dalam aspek disiplin kerja tertentu yang perlu menjadi perhatian manajerial. Jika ditinjau dari sisi bahwa tingkat disiplin kerja pegawai secara umum berada pada kategori tinggi. Hanya terdapat beberapa responden dengan rata-rata di bawah angka tersebut, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor individual maupun lingkungan kerja.

Disiplin kerja dipahami sebagai nilai inti dari profesionalisme guru. Tidak hanya mencakup kehadiran tepat waktu, tetapi juga menyangkut integritas dalam menjalankan kewajiban dan memberi keteladanan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa orang guru di SMP Negeri 14 Palu, diperoleh gambaran umum mengenai bagaimana disiplin kerja dijalankan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja mereka. Disiplin kerja dipahami oleh para guru sebagai bentuk tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi mereka sebagai tenaga pendidik. Disiplin tidak hanya diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga sebagai bentuk komitmen moral dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, efektif, dan kondusif.

Para guru menunjukkan kebiasaan hadir tepat waktu di sekolah, bahkan cenderung datang lebih awal dari jam yang ditentukan. Hal ini mencerminkan kesiapan mereka dalam menjalankan tugas serta menjadi teladan bagi peserta didik. Ketepatan waktu dianggap penting karena memberikan ruang untuk mempersiapkan materi ajar dan menciptakan suasana kerja yang tenang dan teratur. Walaupun sesekali terdapat hambatan seperti cuaca buruk atau keperluan mendadak, guru tetap berusaha menjaga konsistensi kehadiran mereka.

Dalam pelaksanaan tugas, para guru menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap tanggung jawabnya, baik dalam mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, hingga melaksanakan kegiatan penilaian. Mereka menyatakan bahwa meskipun banyak tugas yang harus diselesaikan, seperti RPP, laporan belajar, hingga keikutsertaan dalam kegiatan sekolah lainnya, mereka tetap berusaha menyelesaikan semuanya sesuai waktu yang telah ditentukan. Komitmen terhadap tugas ini menjadi bukti bahwa disiplin kerja telah tertanam sebagai nilai dalam profesionalisme guru.

Selain itu, para guru juga menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan kebijakan kepala sekolah. Mereka merasa bahwa iklim disiplin di sekolah didukung oleh contoh nyata dari pimpinan dan rekan sejawat. Keteladanan kepala sekolah yang selalu hadir lebih awal dan memberikan pembinaan yang bersifat mendidik turut memperkuat budaya disiplin di lingkungan

sekolah. Budaya ini menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya.

Dampak dari disiplin kerja yang diterapkan para guru terlihat nyata dalam kinerja harian mereka. Guru yang disiplin cenderung lebih siap mengajar, memiliki alur pembelajaran yang jelas, serta mampu mengelola waktu dengan baik. Hal ini memberikan efek positif tidak hanya terhadap proses pembelajaran di kelas, tetapi juga terhadap pencapaian hasil belajar siswa serta efektivitas kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Meskipun demikian, para guru mengakui bahwa terdapat beberapa hambatan dalam menjaga konsistensi kedisiplinan, terutama yang berkaitan dengan beban kerja administratif dan tuntutan tambahan di luar kegiatan mengajar. Namun, mereka berharap bahwa ke depannya akan ada sistem kerja yang lebih efisien serta dukungan teknologi yang dapat membantu meringankan beban administratif guru, sehingga fokus terhadap pengajaran dan pembinaan siswa dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa disiplin kerja guru di SMP Negeri 14 Palu sudah berjalan cukup baik dan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Disiplin tidak hanya dipandang sebagai kewajiban formal, tetapi telah menjadi bagian dari etos kerja dan komitmen profesional para guru.

Dengan demikian, hasil analisis data angket dan wawancara ini menggambarkan bahwa tingkat disiplin kerja pegawai secara keseluruhan berada pada kategori baik, namun masih terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu mendapatkan perhatian dan pembenahan agar tercapai peningkatan kedisiplinan yang lebih optimal di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru di SMP Negeri 14 Palu telah menjadi bagian dari budaya kerja yang melekat dalam kehidupan profesional para guru. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga sebagai nilai moral yang mendasari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Rivai (2015) yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan bentuk sikap menghargai dan menghormati waktu, tugas, serta peraturan yang berlaku, dan dijalankan dengan penuh kesadaran. Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi menunjukkan perilaku yang konsisten, hadir tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab, dan mampu memberi teladan yang baik kepada peserta didik.

Secara umum, disiplin kerja guru di sekolah ini tercermin dalam kebiasaan datang lebih awal ke sekolah, kesiapan mengajar, serta keteraturan dalam menyusun dan menyelesaikan perangkat ajar serta tugas administrasi. Gibson et al. (2009) dalam teorinya tentang perilaku organisasi juga menjelaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari perilaku kerja individu yang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan suasana kerja yang positif. Ini tampak jelas dalam penelitian ini, di mana guru-guru yang disiplin cenderung lebih produktif dan membangun hubungan kerja yang baik dengan siswa maupun sesama rekan kerja.

Selain itu, kehadiran kepala sekolah sebagai teladan dalam hal kedisiplinan juga menjadi faktor pendukung penting dalam membentuk budaya kerja yang disiplin di sekolah. Hasibuan (2011) menekankan bahwa kepemimpinan yang disiplin akan melahirkan iklim kerja yang sehat dan mendorong pegawai (dalam hal ini guru) untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang konsisten dan memberi contoh berperan besar dalam membangun budaya kerja yang baik di institusi pendidikan.

Dalam aspek pelaksanaan tugas, guru-guru yang diwawancarai menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban meskipun dihadapkan pada berbagai kendala seperti padatnya beban kerja atau keterbatasan sarana. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki kaitan langsung

dengan motivasi intrinsik, di mana guru menjalankan tugas bukan semata-mata karena tekanan dari luar, tetapi karena adanya kesadaran pribadi akan tanggung jawab profesinya. Ini sejalan dengan teori Herzberg mengenai motivasi-higienis, di mana faktor motivator (seperti prestasi dan tanggung jawab) lebih berpengaruh terhadap kinerja ketimbang sekadar faktor eksternal seperti pengawasan.

Namun demikian, pembahasan ini juga tidak mengabaikan adanya hambatan yang ditemukan di lapangan. Guru-guru menyampaikan bahwa beban kerja administratif yang tinggi, kegiatan tambahan di luar mengajar, serta belum optimalnya dukungan teknologi menjadi tantangan dalam mempertahankan kedisiplinan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja bukan hanya persoalan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem dan kebijakan manajerial di tingkat sekolah. Siagian (2002) menyebutkan bahwa kedisiplinan pegawai dapat meningkat apabila didukung oleh manajemen yang adil, fasilitas yang memadai, dan pembagian tugas yang proporsional.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa disiplin kerja guru adalah hasil interaksi antara faktor internal (komitmen, kesadaran, motivasi) dan eksternal (kepemimpinan, sistem kerja, fasilitas). Ketika kedua faktor ini berjalan selaras, maka kinerja guru akan meningkat, baik dalam aspek proses pembelajaran maupun dalam kontribusinya terhadap kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin kerja yang baik telah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru di SMP Negeri 14 Palu. Namun agar hal ini dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan sistem yang lebih efisien, penguatan peran kepala sekolah sebagai pembina, serta manajemen tugas yang tidak membebani guru secara berlebihan. Perpaduan antara kesadaran individu dan sistem yang mendukung akan menciptakan kualitas kerja guru yang lebih optimal dan profesional.

Meskipun secara umum kedisiplinan guru berada pada tingkat yang baik, perlu dicatat bahwa sikap disiplin masih sangat dipengaruhi oleh motivasi individu dan kepemimpinan di sekolah. Jika salah satu faktor ini melemah, maka tingkat kedisiplinan berpotensi menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Palu, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Disiplin kerja dipahami sebagai bentuk tanggung jawab, kesadaran, dan komitmen terhadap peraturan, waktu, serta tugas-tugas profesional, yang tercermin dalam ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, penyelesaian perangkat ajar, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Disiplin kerja yang tinggi juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, hubungan dengan siswa, serta kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan sekolah. Meskipun terdapat hambatan seperti beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan sistem pendukung, guru tetap berupaya menjaga kedisiplinan melalui kesadaran pribadi dan dukungan budaya organisasi yang kuat. Oleh karena itu, disiplin kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat bergantung pada kepemimpinan, manajemen sekolah, dan efisiensi sistem kerja yang mendukung terciptanya kinerja guru yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Puji. 2019. Pengembangan LKS Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP. Jurnal Gantang. Vol: II. 2 September. 145-155.

Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, dan Mochamad Mochklas. 2021. Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru. 1st ed. Yogyakarta: Bintang Pustaka.

Hasil Kongres Persatuan Guru Rebuplik Indonesia (PGRI) pada 21-25 November 1973 tentang Kode Etik Guru.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Rivai, Veithzal. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk. Perusahaan, Edisi ke-7. Jakarta: Rajagrafindo.

Supardi. 2017. Kinerja Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku pegawai Aparat Sipil Negara (ASN).

VOL. 02, NO. 02, 2025
e-ISSN: 3047-4019 ONLINE
https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps

TENTANG PENULIS